

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia memiliki 1.340 kelompok etnik yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Setiap kelompok etnik di Indonesia memiliki ciri khasnya tersendiri, mulai dari bahasa, adat, istiadat, hingga tradisi yang telah diwariskan turun-temurun. Keanekaragaman tersebut mencerminkan perjalanan sejarah panjang bangsa Indonesia yang melibatkan berbagai suku, budaya. Setiap kelompok etnik di Indonesia tidak hanya memiliki keunikan dalam hal tradisi dan budaya, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan identitas nasional yang beragam. Dalam perbedaan yang ada, terjalin rasa saling menghormati dan menghargai.

Wilayah Indonesia yang terdiri sekitar 17.000 pulau dan berbagai daerah dengan kebudayaan, bahasa, dan tradisi yang berbeda memberikan peluang luas bagi mahasiswa untuk merantau ke tempat yang jauh dari kampung halaman. Proses merantau sering kali dianggap sebagai salah satu langkah penting dalam pengembangan diri, karena mahasiswa berkesempatan untuk menghadapi tantangan baru, belajar mandiri, serta mengembangkan keterampilan sosial dan akademis. Di lingkungan yang baru di Malang, mahasiswa dapat menjelajahi budaya yang berbeda, memperluas wawasan mereka, serta membangun koneksi dengan teman-teman dan profesional yang berasal dari latar belakang yang beragam dari berbagai daerah. Pengalaman ini tentunya dapat membuka banyak peluang, baik dalam hal pencapaian akademik maupun dalam membangun jaringan yang berguna untuk karir di masa depan.

Namun, meskipun merantau memiliki banyak manfaat, tidak semua kelompok etnik atau orang tua di Indonesia mendukung keputusan anak-anak mereka untuk pergi merantau. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan antara lain kuatnya ikatan kekerabatan, tradisi keluarga, dan rasa khawatir akan keselamatan atau kesejahteraan anak di tempat rantau. Namun beberapa orang tua merasa lebih nyaman jika anak-anak mereka tetap berada di dekat keluarga, di mana mereka bisa lebih terjamin dalam hal dukungan emosional dan sosial. Selain itu, faktor ekonomi dan kesulitan untuk membiayai kehidupan di Kota besar juga menjadi pertimbangan dalam keputusan untuk merantau.

Kota Malang, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu Kota pendidikan ternama di Indonesia. Sebagai Kota dengan banyak perguruan tinggi berkualitas, Malang telah menjadi tujuan utama bagi banyak mahasiswa dari berbagai daerah untuk melanjutkan kuliah mereka. Salah satu perguruan tinggi ternama yang ada di Kota Malang adalah Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), yang telah dikenal luas karena kualitas pendidikan yang unggul dan fasilitas yang memadai. Keberadaan Universitas Muhammadiyah Malang di Malang semakin menambah daya tarik Kota Malang sebagai pusat pendidikan yang penting di Indonesia.

Keberagaman perguruan tinggi di Malang memberikan banyak pilihan bagi calon mahasiswa untuk memilih institusi pendidikan yang sesuai dengan minat dan jurusan yang ingin mereka pilih. UMM juga menjadi memiliki reputasi baik, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini menjadikan Malang sebagai Kota yang hidup dengan dinamika akademik yang tinggi. Menurut penjelasan UPT PMB Nurudin, S.Sos., M.Si., pada tahun angkatan 2023, terdapat 6.129 mahasiswa yang tercatat sebagai bagian dari angkatan baru di Universitas Muhammadiyah Malang. Angka ini menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan di UMM, yang dikenal memiliki berbagai program studi unggulan. Keberagaman latar belakang mahasiswa yang datang dari berbagai daerah di Indonesia turut memperkaya suasana kampus, memberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan perspektif yang berbeda.

Keberadaan ribuan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah tentu memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan ekonomi di Kota Malang. Selain memperkuat sektor pendidikan, keberagaman mahasiswa ini juga turut berkontribusi pada perkembangan sektor-sektor lain seperti perumahan, transportasi, kuliner, dan berbagai layanan lainnya yang mendukung kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan semakin banyaknya mahasiswa yang datang ke Malang, Kota ini pun semakin dikenal sebagai Kota yang memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan, serta menjadi tempat yang menyenangkan untuk menjalani kehidupan kampus dan untuk mengejar cita-cita.

Kota Malang, selain dikenal sebagai Kota pendidikan, Malang juga mempunyai banyak wisata yang menarik bagi para mahasiswa yang datang merantau untuk melanjutkan kuliah. Dikelilingi oleh pegunungan yang hijau dan udara yang sejuk, Malang menawarkan suasana yang nyaman dan menyegarkan, menjadikannya tempat yang ideal untuk fokus belajar sekaligus menikmati keindahan alam. Ketenangan yang ditawarkan oleh lingkungan Kota ini memberikan suasana sejuk bagi mahasiswa untuk menjalani kehidupan kampus yang produktif.

Malang juga memiliki macam-macam tempat destinasi wisata menarik yang bisa dikunjungi di waktu luang. Mulai dari wisata alam yang menawan seperti Coban Rondo, Jatim park 1-Jatim Park 3, Petik buah, hingga keindahan alam pegunungan yang mempesona di sekitar Bromo dan wisata lain-lainnya. Dengan berbagai pilihan kuliner, tempat nongkrong, dan destinasi wisata yang beragam, Malang menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar sekaligus menikmati keindahan dan kekayaan budaya yang dimilikinya.

Selain fokus pada perkuliahan, para mahasiswa di Malang juga dapat menikmati berbagai pengalaman menarik di luar kampus. Kota ini kaya akan kuliner khas yang sayang untuk dilewatkan, seperti bakso Malang, tahu telur dan lain-lainnya. Berkeliling di sekitar Kota, mereka bisa menjelajahi berbagai cafe yang menawarkan suasana nyaman untuk sekedar bersantai atau belajar, dengan berbagai pilihan menu yang terjangkau untuk mahasiswa.

Saat mahasiswa dari luar Kota Malang pertama kali tiba di Malang akan merasakan perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan tempat asal mereka. Kota yang terkenal dengan keragaman budaya dan etnisnya menyambut mereka dengan suasana baru dan menarik. Mahasiswa dari berbagai wilayah, termasuk Jawa, dan bahkan luar pulau, masing-masing memiliki cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi yang unik. Peralihan ke lingkungan baru ini seringkali menjadi tantangan yang unik. Mahasiswa tidak hanya harus belajar beradaptasi dengan suasana Kota yang mungkin berbeda dari Kota asal mereka, tetapi mereka juga harus belajar tentang budaya, adat istiadat, dan cara berkomunikasi yang berbeda. Misalnya, perbedaan bahasa dapat menyulitkan komunikasi.

Adaptasi di Malang juga mencakup pemahaman dan partisipasi dalam tradisi lokal yang berbeda. Dari upacara adat hingga festival budaya, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menyerap nilai-nilai dan makna di balik perayaan tersebut. Menghormati dan menghargai tradisi lokal tidak hanya memperluas pengetahuan mereka tentang budaya di Malang, tetapi juga memperdalam pengalaman hidup mereka selama tinggal di Malang. Selain itu, adaptasi memerlukan pemahaman tentang kebiasaan sosial di Malang. Belajar untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal sering kali termasuk perbedaan sikap, kebiasaan, dan tata krama, mahasiswa dapat memperluas jaringan sosial mereka selama tinggal di Malang.

Ketika mahasiswa dari luar Malang akan menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari, termasuk masalah seputar makanan. Kota Malang, yang terkenal dengan kekayaan makanan tradisionalnya, seringkali memberikan pengalaman berbeda bagi mereka yang luar Malang ketika mencoba makanan di Malang.

Malang sebagai tempat berbagai macam makanan tersedia, mulai dari makanan jajanan kaki lima hingga restoran mewah, mahasiswa dapat menjelajahi berbagai pilihan dari makanan yang terkenal seperti bakso Malang, rawon, soto, rujak cingur dan lain-lainnya. Mahasiswa dari luar Malang mungkin perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan rasa dan bumbu yang khas dari masakan di Malang, yang cenderung lebih manis dan mungkin belum terbiasa. Mencari makanan khas dari daerah tempat asal mungkin sulit di Malang. Oleh karena itu, penting untuk terbuka mencoba makanan-makanan di Malang.

Bagi mahasiswa yang merantau ke Malang akan merasakan keberagaman budaya dan bahasa, mahasiswa dari luar Kota seringkali dihadapkan pada tantangan dalam berkomunikasi dengan teman seangkatan, dosen, dan masyarakat lokal. Perbedaan dialek, gaya komunikasi, serta kebiasaan sosial antara mahasiswa asal Malang dan mahasiswa dari luar Kota bisa menjadi hambatan awal. Misalnya, mahasiswa dari luar Kota Malang mungkin tidak terbiasa dengan bahasa sehari-hari yang digunakan di Malang atau merasa kesulitan dalam memahami cara orang lokal berinteraksi dalam konteks sosial maupun akademik. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi dalam komunikasi sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi pemahaman dan mengurangi kesalahpahaman.

Menurut (Astuti, 2017), kendala utama yang akan dihadapi mahasiswa dari luar Kota adalah akses akomodasi komunikasi yang masih terbatas. Hal ini dapat menimbulkan berbagai kesulitan dalam proses adaptasi dan transisi mereka ke lingkungan baru di Kota baru. Mahasiswa luar Kota perlu melakukan akomodasi komunikasi untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Akomodasi komunikasi mengacu pada proses penyesuaian cara berkomunikasi agar dapat dipahami dan diterima oleh orang lain.

Terdapat tiga tahapan akomodasi komunikasi yaitu konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan menunjukkan bagaimana individu menyesuaikan perilaku komunikasi mereka dalam interaksi dengan orang lain. Proses konvergensi berfokus pada penyesuaian untuk menciptakan hubungan yang baik dan kedekatan dengan lawan bicara, sementara proses divergensi digunakan untuk mempertahankan perbedaan dan identitas budaya yang khas. Proses Akomodasi Berlebihan bertujuan untuk menyesuaikan komunikasi, namun dapat menyebabkan efek negatif seperti miskomunikasi, ketidaksetaraan, atau ketidaknyamanan. Setiap tahapan ini menggambarkan dinamika adaptasi komunikasi, yang penting untuk dipahami agar interaksi antar individu dapat berlangsung efektif dan harmonis (West & Turner, 2010).

Bagi mahasiswa yang merantau ke Malang, akomodasi komunikasi menjadi hal sangat penting dalam sebuah proses adaptasi mereka dengan lingkungan baru. Akomodasi komunikasi merujuk pada penyesuaian yang dilakukan dalam interaksi komunikasi untuk memastikan bahwa pesan yang akan disampaikan dapat dipahami dengan jelas, meskipun ada perbedaan latar belakang budaya, bahasa, atau kebiasaan komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Mahasiswa yang berasal dari luar Kota Malang mungkin perlu menyesuaikan cara berbicara atau gaya bahasa mereka agar lebih mudah dipahami oleh teman-teman atau dosen yang berasal dari Malang, atau sebaliknya. Penyesuaian ini bisa melibatkan perubahan dalam pemilihan kata, penggunaan dialek, atau pengaturan intonasi dan bahasa tubuh yang sesuai dengan konteks dan budaya setempat.

Selain itu, akomodasi komunikasi juga melibatkan penyesuaian dalam cara penyampaian informasi agar lebih efektif dan tidak menimbulkan kebingungannya. Misalnya, mahasiswa merantau mungkin perlu lebih memperhatikan cara mereka menyampaikan pendapat atau bertanya agar lebih mudah dimengerti oleh orang lain yang mungkin memiliki cara komunikasi yang berbeda.

Dengan melakukan akomodasi komunikasi, mahasiswa dapat mengurangi kesalahpahaman yang mungkin timbul akibat perbedaan gaya bahasa atau cara berinteraksi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, memperlancar interaksi sosial, dan mempercepat proses adaptasi mereka di lingkungan kampus dan masyarakat setempat. Proses ini juga akan membantu mereka membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling menghargai dengan sesama mahasiswa dan dosen.

Salah satu aspek yang paling mencolok dari keberagaman etnik Indonesia adalah keragaman bahasa. Indonesia memiliki bahasa yang sangat beragam dengan lebih dari 718 bahasa daerah. Bahasa membentuk identitas budaya yang mendalam, yang membentuk perspektif hidup dan interaksi antar orang. Bahasa lokal masih memainkan peran penting dalam mempertahankan budaya lokal dan menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap identitas lokal, meskipun bahasa Indonesia sebagai mempersatu.

Bahasa adalah salah satu perubahan yang paling mencolok. Bahasa Jawa adalah bahasa utama yang digunakan di Malang Jawa Timur dalam kehidupan sehari-hari, dipadukan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Keunikan Malang juga terlihat dari Boso Walikan atau bahasa Malangan, bahasa yang dibalik, yang menjadi ciri khas Arema, misalnya Malang jadi Ngalam. Perpaduan bahasa ini menciptakan identitas budaya lokal yang menarik. Mempelajari bahasa-bahasa di Malang membuka peluang untuk memahami budaya lokal secara lebih mendalam dan membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat setempat.

Berbicara di Malang juga menggunakan verbal maupun non-verbal dengan dialek Malang memiliki ciri khas yang membedakannya dari daerah lain di Jawa Timur. Secara verbal, dialek Malang dikenal dengan pengucapan yang lembut dan memiliki intonasi yang khas. Salah satu ciri khasnya adalah penggunaan kata-kata yang lebih pendek dan sederhana, seperti dalam pengucapan "opo" (apa) yang sering terdengar lebih cepat dan lebih ringan dibandingkan dengan dialek lainnya. Selain itu, penggunaan kosakata dalam dialek Malang sering kali diiringi dengan nuansa santai dan ramah, yang mencerminkan sifat keakraban dan keramahan masyarakat setempat.

Sementara itu, komunikasi non-verbal juga peran penting dalam berinteraksi di Malang. Sebagai daerah yang mengedepankan nilai-nilai kesopanan dan saling menghormati, bahasa tubuh masyarakat Malang seringkali menggambarkan sikap yang santun dan menghargai lawan bicara. Hal ini terlihat dalam kebiasaan mereka untuk menundukkan kepala sedikit saat berbicara dengan orang yang lebih tua, sebagai tanda penghormatan, atau dalam cara mereka menjaga kontak mata yang tidak terlalu tajam namun tetap hangat. Gerakan tangan yang terbuka dan postur tubuh yang santai juga menunjukkan sikap terbuka dan ramah, menciptakan suasana yang nyaman dan mengundang bagi siapa saja yang berinteraksi dengan mereka.

Perubahan ini bisa menjadi proses adaptasi mahasiswa luar Kota Malang. Meskipun menyesuaikan diri di Malang menjadi tantangan besar, hal itu juga merupakan bagian dari pengalaman berharga sebagai mahasiswa rantau. Oleh karena itu, Penelitian ini mengangkat judul Akomodasi Komunikasi Mahasiswa dari luar Kota Malang (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2023 di Universitas Muhammadiyah Malang).

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan akomodasi komunikasi yang digunakan mahasiswa angkatan 2023 yang dari luar Kota Malang untuk beradaptasi dengan lingkungan budaya dan bahasa di Kota Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah mendeskripsikan akomodasi komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa dari luar Kota Malang dalam beradaptasi dengan lingkungan baru di Kota Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dengan memperkaya literatur mengenai akomodasi komunikasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan akomodasi komunikasi kepada masyarakat khususnya pada para mahasiswa luar Kota Malang yang berkuliah di Kota Malang dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan bacaan untuk penelitian yang akan datang.